

**PEMBELAJARAN INSTRUMEN GITAR KLASIK *GRADE*
PREPARATORY DI TANTRA *MUSIC COURSE* TULUNGAGUNG**

JURNAL
Program Studi S1 Pendidikan Musik



Disusun oleh
Reno Enggar Pamuji
NIM 18101760132

PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Genap 2021/2022



Pembelajaran Instrumen Gitar Klasik Grade Preparatory di Tantra Music Course Tulungagung

Reno Enggar Pamuji¹, Ayub Prasetyo² dan Ayu Tresna Yunita³

Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
renoenggar.pamuji@gmail.com ; lakisadewa@gmail.com; ayutresnayunita@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini pada hakikatnya merupakan suatu penelitian tentang pembelajaran instrumen gitar klasik *grade Preparatory* di lembaga kursus musik nonformal *Tantra Music Course Tulungagung*. *Tantra Music Course* memiliki sistem pembelajaran serta materi terstruktur yang siap diajarkan. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana proses dan hasil dari pembelajaran gitar klasik *grade Preparatory* di *Tantra Music Course*. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan selama 7 kali pertemuan terhadap 5 murid gitar klasik *grade Preparatory* di *Tantra Music Course*. Materi pembelajaran meliputi teknik permainan gitar, pembelajaran notasi balok, dan repertoar lagu dengan menerapkan 3 metode yaitu ceramah, demonstrasi, dan *drill*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran gitar klasik *grade Preparatory* di *Tantra Music Course* berjalan dengan baik dan efektif. Hal tersebut ditandai dengan murid-murid yang dapat memainkan repertoar gitar klasik, yaitu *Fairy Dance* dan *Greensleeves* yang meliputi notasi, tanda dinamika (*forte*, *mezzo forte*, *piano*, *mezzo piano*), tanda tempo, tanda istirahat, tanda perubahan, *staccato*, dan interpretasi.

Kata kunci: Pembelajaran; Gitar Klasik; *Grade Preparatory*

Abstract

This research is essentially a study of the Preparatory grade classical guitar learning at the Tantra Music Course Tulungagung non-formal music course institution. Tantra Music Course has a learning system and structured materials that are ready to be taught. The purpose of the study was to find out how the process and results of the Preparatory grade classical guitar learning at the Tantra Music Course were. The research method used is qualitative with data collection techniques through observation, interviews and documentation. This research was conducted for 7 meetings with 5 classical guitar students of Preparatory grade at Tantra Music Course. The learning materials include guitar playing techniques, learning block notation, and song repertoire by applying 3 methods, namely lectures, demonstrations, and drills. The results showed that the Preparatory grade classical guitar learning at the Tantra Music Course went well and effectively. This is indicated by students who can play the classical guitar repertoire, namely Fairy Dance and Greensleeves which includes notation, dynamic signs (forte, mezzo forte, piano, mezzo piano), tempo sign, rest sign, change sign, staccato, and interpretation.

Keywords: Learning; Classical Guitar; Preparatory Grade.

PENDAHULUAN

Pembelajaran musik merupakan salah satu kegiatan yang berpengaruh dalam pengembangan kreativitas setiap individu. Pembelajaran musik juga dapat menjadi

sarana yang efektif untuk menyalurkan emosi serta ekspresi setiap manusia. Para pakar pendidikan berpendapat bahwa seni musik mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan seorang siswa. Selain dapat mengembangkan kreativitasnya

dalam bermusik, siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan bermusik juga dapat mengembangkan sensitivitasnya, membangun rasa keindahan, mengungkapkan ekspresi, memberikan tantangan terhadap diri sendiri, melatih disiplin dan lain sebagainya, (Rien Syafrina, 1999). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran musik di lembaga pendidikan formal, informal maupun nonformal memberikan banyak dampak positif terhadap murid.

Tantra Music Course merupakan salah satu lembaga kursus musik nonformal yang sedang berkembang di kota Tulungagung. Eksistensi *Tantra Music Course* diperkuat dengan beberapa prestasi yang berhasil diraih oleh murid-murid *Tantra Music Course*, diantaranya Juara 2 FLS2N tingkat Kabupaten Tulungagung kategori solo gitar pada tahun 2021, juara 3 dalam *International Music Competition* kategori solo piano-*Intermediate* pada tahun 2021, serta juara 2 dan 3 dalam *Ponorogo Music Competition* kategori vokal anak.

Saat ini *Tantra Music Course* menyediakan program pembelajaran untuk beberapa instrumen, meliputi: gitar klasik dan elektrik, piano, biola, vokal, dan drum. Pembelajaran instrumen gitar klasik merupakan pembelajaran yang paling banyak diminati setelah pembelajaran instrumen piano di *Tantra Music Course*. Pembelajaran gitar klasik di *Tantra Music Course* saat ini terdiri atas dua *grade*, yaitu *grade Preparatory* dan *grade 1*. *Grade Preparatory* merupakan tahap pertama ketika murid mulai belajar gitar klasik di *Tantra Music Course*. Dalam pembelajaran *grade Preparatory*, murid diajarkan tentang pengetahuan dasar dalam musik meliputi teori musik dasar, tangga nada kromatis, membaca dan menganalisa notasi musik sekaligus memainkan beberapa karya pendek gitar format solo dan duet. Pada pembelajaran *grade satu*, murid diberikan materi pembelajaran mengenai tangga nada

mayor dan minor, *arpeggio*, serta memainkan beberapa karya pendek dan *etude* dari *Fernando Carulli*.

Selama ini fenomena dalam pembelajaran musik secara nonformal yang terjadi di Tulungagung adalah kurang efektifnya lembaga kursus musik dalam menyelenggarakan pembelajaran gitar klasik khususnya pada murid *grade Preparatory*. Hal itu dikarenakan beberapa kursus musik tersebut tidak memiliki sistem pembelajaran dan buku materi yang jelas. Akan tetapi hal tersebut tidak berlaku di *Tantra Music Course* yang telah memiliki kurikulum tersendiri serta materi terstruktur yang siap diajarkan kepada muridnya. Berdasarkan alasan tersebutlah yang kemudian menimbulkan rasa ketertarikan bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan pokok bahasan proses pembelajaran instrumen gitar klasik *grade Preparatory* di *Tantra Music Course* Tulungagung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran gitar klasik *grade Preparatory* di *Tantra Music Course* Tulungagung meliputi gambaran umum *Tantra Music Course* Tulungagung, sistem dan materi pembelajaran yang digunakan, metode dan pendekatan yang dilakukan pengajar selama proses pembelajaran serta hasil yang dicapai dalam setiap pembelajaran. Penelitian ini menggunakan 5 referensi, meliputi: 3 jurnal dan 2 buku. Landasan teori dalam penelitian ini terdiri atas: pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, notasi musik, teori musik, gitar klasik, dan *Tantra Music Course*

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan metode pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan

perilaku yang dapat diamati. Oleh sebab itu, hasil akhir yang di dapat dari penelitian ini berupa data deskripsi atau gambaran yang berkaitan dengan proses dan hasil yang dicapai dari pembelajaran gitar klasik *grade Preparatory* di *Tantra Music Course* Tulungagung.

Populasi dalam penelitian ini diambil dari seluruh murid gitar klasik *grade Preparatory* di *Tantra Music Course* yang bertempat di Jalan M.T Haryono no.129 Kepatihan, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur dengan jumlah 17 anak. Teknik pengambilan informasi yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu dengan mengambil narasumber penelitian yang memenuhi kriteria dimana kriteria tersebut dibuat oleh peneliti itu sendiri.

Kriteria yang menjadi sampel dalam rencana penelitian ini adalah:

1. Murid gitar klasik *grade Preparatory* di *Tantra Music Course*
2. Berusia antara 10 (sepuluh) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun atau usia siswa Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA).

Berdasarkan kriteria sampel di atas, maka narasumber yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 murid yang terdiri atas 2 murid laki-laki dan 3 murid perempuan. 5 murid tersebut merupakan murid yang akan mengikuti ujian kenaikan *grade Preparatory* ke *grade* 1.

dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang secara langsung mengamati proses pembelajaran gitar klasik *grade Preparatory* di *Tantra Music Course*, melakukan pengumpulan data, memilih narasumber sebagai sumber data, analisis data serta membuat kesimpulan.

Dalam proses penelitian, peneliti menggunakan alat bantu berupa *smartphone* untuk mendokumentasikan proses pembelajaran gitar klasik berupa foto, video, dan merekam hasil wawancara peneliti

dengan narasumber serta buku catatan beserta alat tulisnya.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan peneliti secara Triangulasi (gabungan) dengan beberapa cara, meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara tidak terstruktur. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi: gambar dan video yang diambil ketika proses pembelajaran berlangsung, audio wawancara bersama narasumber, serta profil *Tantra Music Course*.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data di lapangan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data yang dimaksud meliputi : data *reduction*, data *display*, dan *verification* (kesimpulan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantra Music Course merupakan sebuah lembaga kursus musik di Tulungagung yang berdiri sejak 18 Februari 2008 dan didirikan langsung oleh Muhammad Tantra Tanzil S. Pd yang merupakan salah satu alumni mahasiswa Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta. Tujuan awal berdirinya lembaga kursus musik ini adalah ingin memperkenalkan musik klasik kepada masyarakat. Visi dari *Tantra Music Course* adalah memberikan pembelajaran musik yang berstandar internasional dan memberikan wadah pengembangan diri di bidang musik. Misi dari *Tantra Music Course* adalah mengasah talenta dan kemampuan dalam bermusik, memberikan pengajaran mengenai musikalitas, teknik,

interpretasi dalam bermusik yang baik dan benar, serta menyiapkan kepribadian peserta didik yang berkualitas tinggi dan berperilaku yang baik dalam bermusik.

Berdasarkan sistem pembelajaran Tantra dijelaskan bahwa, proses pembelajaran gitar klasik *grade Preparatory* di Tantra *Music Course* Tulungagung diatur dan dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan dimulai sejak pertama murid masuk kelas pembelajaran di Tantra *Music Course*. Proses pembelajaran gitar klasik *grade Preparatory* ini dilaksanakan secara rutin satu minggu sekali sesuai jadwal yang sudah disepakati antara pengajar Tantra *Music Course* yang bernama Ari Wulantoro dengan wali murid dengan durasi setiap pembelajaran kurang lebih 60 menit.

Jumlah seluruh murid yang mengikuti proses pembelajaran gitar klasik *grade Preparatory* tahun 2021 hingga 2022 mencapai 13 murid yang terdiri dari 8 murid perempuan dan 5 murid laki-laki. Dari ketiga belas murid gitar klasik *grade Preparatory* tersebut, terdapat 5 murid yang berusia >10 tahun. Kelima murid gitar klasik *grade Preparatory* tersebut masing-masing bernama Yuda, Haydar, Rena, Nayla, dan Dinda. Sebagian besar murid gitar klasik *grade Preparatory* di Tantra *Music Course* mengikuti pembelajaran gitar klasik atas dasar kemauannya sendiri. Hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran gitar klasik *grade Preparatory* ini antara lain: 1. Murid mampu membaca notasi musik (notasi balok) dalam tanda kunci G, 2. Murid mampu mengaplikasikan teknik dasar bermain gitar klasik, meliputi posisi duduk serta koordinasi tangan kanan dan kiri secara baik dan benar, 3. Murid mampu memainkan teknik (*staccato*, *apoyando*, dan *tirando/al ayre*), *phrasing* serta penggunaan dinamika yang sederhana, 4. Murid mampu memahami bentuk dan nilai not, tanda birama, tanda istirahat, tanda tempo dan istilah musik yang sederhana, 5. Murid mampu memainkan karya secara solo

maupun *ensemble* sesuai tanda tempo yang tertulis dalam partitur.

Pada setiap pembelajaran terbagi menjadi tiga tahap, meliputi pendahuluan, penyajian dan penutup. Tahap pendahuluan dilakukan dengan melakukan pemanasan (*warming up*) untuk jari tangan kanan dan kiri dengan durasi 15 menit. Tahap penyajian dilakukan dengan cara memainkan ulang karya yang sudah dimainkan pada pertemuan sebelumnya dan mempelajari materi karya baru, yang diawali dengan membaca per bagian dari baris atas hingga baris bawah dengan durasi selama 35 menit. Tahap akhir yaitu penutup, digunakan untuk sesi tanya jawab seputar materi yang sudah dipelajari serta mengisi daftar absensi kehadiran murid dengan durasi 10 menit.

Metode pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran meliputi: metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode *drill*. Penelitian ini difokuskan pada proses pembelajaran dua karya yang pertama berjudul *Fairy Dance* dengan format duo dan yang kedua berjudul *Greensleeves* dengan format solo. Kedua karya yang diajarkan tersebut merupakan bahan materi untuk ujian kenaikan *grade* yang diselenggarakan dua kali setiap tahun. Karya yang ditetapkan sebagai bahan ujian telah ditentukan berdasarkan kurikulum Tantra yang diambil dari buku materi pembelajaran gitar klasik *grade Preparatory* Sveinn Eythorsson. Pemilihan buku *The First Guitar Milestone* untuk pembelajaran gitar klasik *grade Preparatory* disesuaikan dengan kondisi masyarakat di daerah Tulungagung yang masih awam tentang notasi. Selain itu, pemilik Tantra *Music Course* juga berpendapat bahwa buku *The First Guitar Milestone* merupakan buku pembelajaran gitar klasik yang mudah dipahami oleh semua kalangan masyarakat dikarenakan dalam setiap pembahasannya disertai dengan gambar. Berikut penjelasan

secara rinci rangkaian proses pembelajaran yang dilaksanakan di setiap pertemuan.

Sesi pemanasan (warming up) pada pertemuan pertama dilakukan dengan cara memainkan 2 pola, yaitu pola naik dengan menggunakan teknik petikan apoyando dan pola turun dengan menggunakan teknik petikan tirando. Pola naik dilakukan dengan cara murid menekan dawai satu atau dawai E pada fret lima menggunakan jari 1 atau jari telunjuk tangan kiri lalu dipetik menggunakan jari I tangan kanan. Selanjutnya jari 2 atau jari tengah menekan dawai satu pada fret enam (tanpa melepas posisi jari 1 pada fret lima) dan dipetik menggunakan jari M tangan kanan. Dilanjutkan jari 3 atau jari manis menekan dawai satu pada fret tujuh (tanpa melepas posisi jari 1,2 pada fret sebelumnya) dan dipetik menggunakan jari I tangan kanan lagi. Kemudian jari 4 atau jari kelingking menekan dawai satu pada fret delapan (tanpa melepas posisi jari 1,2,3 pada fret sebelumnya) dan dipetik menggunakan jari M tangan kanan kembali. Kemudian dilanjutkan pada dawai 2 hingga dawai 6. Berikut contoh notasinya:



Notasi 1. Notasi Pola Naik
(Sumber: Pamuji, 2022)

Gerakan pola turun ini dilakukan secara bergantian tanpa melepaskan posisi keempat jari pada dawai enam. Gerakan pola turun pertama dilakukan dengan cara menekan dawai lima pada fret lima menggunakan jari 1 tanpa melepas posisi jari 2,3,4 pada dawai enam. Setelah itu disusul dengan menekan dawai lima pada fret enam menggunakan jari 2. Kemudian disusul jari 3 menekan dawai lima pada fret tujuh. Selanjutnya jari 4 menekan dawai lima pada fret delapan. Kemudian dilanjutkan pada

dawai 4 hingga dawai 1. Berikut contoh notasinya:



Notasi 2. Notasi Pola Turun
(Sumber: Pamuji, 2022)

Selanjutnya pada pertemuan ke-2 hingga pertemuan ke-6 sesi pemanasan dilakukan sama menggunakan pola naik dan turun dengan teknik petikan apoyando dan tirando namun dimulai dari fret 1 hingga fret 8.

Sesi penyajian pada pertemuan ke-1 dilakukan dengan cara membaca materi baru. Dalam hal ini, materi yang akan diajarkan adalah karya duo yang berjudul *Fairy Dance*. Secara keseluruhan karya *Fairy Dance* memiliki 3 bagian. Pada pertemuan pertama murid diajarkan bagian a. berikut contoh notasi bagian A:



Notasi 3. Notasi *Fairy Dance* Bagian A
(Sumber: Pamuji, 2022)

Pembelajaran bagian A tersebut dilaksanakan dengan cara pengajar memberikan instruksi murid untuk membaca sekaligus mengamati komposisi nada beserta nilai notasi, tanda birama, tanda istirahat, tanda *staccato*, serta tanda kress dan pugarnya. Kemudian pengajar memberikan instruksi kepada murid untuk memainkannya.

Selanjutnya sesi penyajian pada pertemuan ke-2 dilakukan dengan cara memainkan ulang bagian A pada pertemuan sebelumnya sebanyak dua kali putaran dengan tempo lambat kemudian dilanjutkan dengan membaca bagian B karya *Fairy dance*. Berikut contoh notasi bagian B:



Notasi 4. Notasi *Fairy Dance* Bagian B
(Sumber: Pamuji, 2022)

Pembelajaran bagian B masih dilaksanakan dengan cara yang sama yaitu dengan mengamati komposisi nada beserta nilai notasi, tanda birama, tanda istirahat, tanda *staccato*, serta tanda kress dan pugarnya. Kemudian pengajar memberikan instruksi kepada murid untuk memainkannya.

Selanjutnya sesi penyajian pada pertemuan ke-3 dilakukan dengan cara memainkan ulang bagian A dan B kemudian dilanjutkan dengan membaca bagian C karya *Fairy dance*. Bagian C ini merupakan pengulangan bagian A namun disertai dengan sedikit variasi pada bagian endingnya. Berikut contoh notasi bagian C:



Notasi 5. Notasi *Fairy Dance* Bagian C
(Sumber: Pamuji, 2022)

Setelah seluruh bagian dari karya *Fairy dance* selesai dibaca dan dimainkan murid, selanjutnya pengajar memberikan penjelasan mengenai tanda dinamika dan tanda perubahan yang terdapat pada karya *Fairy Dance*. Adapun tanda dinamika yang terdapat pada karya *Fairy Dance* meliputi *mezzo piano*, *forte*, dan *mezzo forte*. Sedangkan untuk tanda perubahan meliputi: *crescendo* dan *deccrescendo*.

Selanjutnya sesi penyajian pada pertemuan ke-4 dilakukan dengan cara memainkan seluruh karya *Fairy dance* kemudian dilanjutkan dengan membaca repertoar baru yang berjudul *Greensleeves*. Secara keseluruhan karya *Greensleeves*

memiliki 4 bagian. Berikut contoh notasi bagian A:



Notasi 6. Notasi *Greensleeves*
(Sumber: Pamuji, 2022)

Pembelajaran bagian A yang ditampilkan di atas dilakukan pengajar dengan cara memberikan instruksi murid untuk membaca sekaligus mengamati komposisi nada beserta nilai notasi, tanda birama dan tanda istirahat.

Selanjutnya dilakukan dengan cara memainkan ulang bagian A dan dilanjutkan dengan membaca bagian A' karya *Greensleeves*. Berikut contoh notasi bagian A':



Notasi 7. Notasi Bagian A' Karya *Greensleeves*
(Sumber: Pamuji, 2022)

Pembelajaran dilakukan dengan cara yang sama yaitu dengan memberikan instruksi kepada murid untuk membaca dan mengamati komposisi nada beserta nilai notasi, tanda istirahat, dan tanda kress dan pugarnya.

Setelah usai kemudian pengajar memberikan penjelasan mengenai tanda dinamika pada bagian A karya *Greensleeves*. Adapun tanda dinamika yang terdapat pada bagian A karya *Greensleeves* adalah *mezzo forte*. Berikut contoh notasinya:



Notasi 8. Notasi Bagian A Beserta Tanda Dinamika
(Sumber: Pamuji, 2022)

Pembelajaran tanda dinamika pada bagian A dilakukan pengajar dengan cara memainkan secara berulang-ulang bagian A beserta

tanda dinamikanya sebanyak tiga sampai empat kali putaran dengan tempo lambat.

Setelah dirasa cukup, pengajar memberikan instruksi kepada murid untuk memainkan ulang secara bersama karya *Greensleeves* bagian A dan bagian A' beserta dinamikanya sebanyak dua kali putaran. Hal ini dilakukan supaya murid memahami dan hafal bagian A dan bagian A' karya *Greensleeves*.

Selanjutnya sesi penyajian pada pertemuan ke-5 dilakukan dengan cara memainkan ulang bagian A dan A' kemudian dilanjutkan dengan membaca bagian B karya *Greensleeves*. Berikut contoh notasi bagian B:



Notasi 9. Notasi Bagian B Karya Greensleeves
(Sumber: Pamuji, 2022)

Pengajar melakukan hal yang sama seperti sebelumnya yaitu dengan cara memberi instruksi kepada murid untuk membaca serta mengamati komposisi nada sekaligus nilai notasi, tanda kress dan pugarnya. Selanjutnya pengajar memberikan instruksi kepada murid untuk memainkan secara berulang-ulang.

Selanjutnya sesi penyajian pada pertemuan ke-6 dilakukan dengan cara memainkan ulang bagian A, A'. dan B kemudian dilanjutkan dengan membaca bagian B' karya *Greensleeves*. Berikut contoh notasi bagian B:



Notasi 10. Notasi Bagian B' Karya Greenbsleeves
(Sumber: Pamuji, 2022)

Pembelajaran bagian B' dilakukan dengan cara yang sama seperti pada pembelajaran bagian B. Pertama-tama pengajar memberikan instruksi kepada

murid untuk membaca dan mengamati komposisi nada beserta nilai notasi, tanda istirahat, serta tanda kress dan pugarnya.

Setelah usai, kemudian pengajar memberikan penjelasan mengenai tanda dinamika dan tanda perubahan pada bagian B dan bagian B' karya *Greensleeves*. Adapun tanda dinamika yang terdapat pada bagian B karya *Greensleeves* adalah *forte*. Tanda dinamika yang terdapat pada bagian B' karya *Greensleeves* adalah *mezzo forte* dan *piano*. Sedangkan untuk tanda perubahan yang terdapat pada bagian B' karya *Greensleeves* adalah *ritenuto*.

Selanjutnya sesi penyajian pada pertemuan ke-7 dilakukan dengan cara memainkan ulang seluruh bagian karya *Fairy dance* dan *Greensleeves*. Hal tersebut dimaksudkan agar permainan murid lebih matang sebelum mengikuti ujian kenaikan *grade*.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu aktivitas belajar-mengajar yang dalam pengelolaannya tersusun secara spesifik untuk perubahan positif dan ditandai dengan adanya perubahan perilaku setiap individu. Berdasarkan teori Bloom dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di *Tantra Music Course* hanya berdampak pada aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Dampak untuk aspek kognitif, murid gitar klasik di *Tantra Music Course* lebih mudah dalam hal mengingat materi pembelajaran gitar klasik maupun materi di luar pembelajaran gitar klasik. Dampak untuk aspek psikomotorik, murid gitar klasik di *Tantra Music Course* mampu memainkan materi repertoar dengan lancar tanpa hambatan.

Dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa unsur yang saling berhubungan satu sama lain, antara lain: pengajar, murid, tujuan, kurikulum, materi, metode, media dan evaluasi. Terkait pengajar, *Tantra Music Course* memiliki satu pengajar untuk kelas gitar klasik. Pengajar tersebut bernama Ari Wulantoro.

Selanjutnya terkait murid *grade Preparatory* di *Tantra Music Course* berjumlah 17 murid, namun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya 5 murid yang terdiri atas 2 laki-laki dan 3 perempuan yang masing-masing bernama Yuda, Haydar, Nayla, Dinda, dan Rena. Pemilihan 5 murid tersebut didasarkan pada kriteria sampel yang sudah ditetapkan. Selain itu 5 murid tersebut merupakan murid yang akan mengikuti ujian kenaikan *grade*, sehingga materi dan tujuan pembelajaran lebih terfokuskan.

Selanjutnya menurut pendapat (H. Daryanto, 2005) mengenai tujuan pembelajaran dapat dijabarkan bahwa pembelajaran gitar klasik *grade Preparatory* di *Tantra Music Course* lebih menekankan pada kemampuan membaca notasi, penguasaan teknik, serta pemahaman teori musik pada murid. Hal ini dilakukan supaya murid di *Tantra Music Course* lebih mudah memahami setiap materi yang disampaikan oleh pengajar baik dalam segi teknis maupun interpretasi.

Berdasarkan (Sisdiknas, 2003) terkait kurikulum pembelajaran, *Tantra Music Course* memiliki kurikulum tersendiri yang sudah diterapkan dalam setiap pembelajarannya. Secara garis besar kurikulum *Tantra* terbagi menjadi tiga program meliputi: proses pembelajaran, konser pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di *Tantra Music Course* dilaksanakan setiap satu minggu sekali atau empat kali pertemuan dalam setiap bulan dengan durasi pembelajaran 60 menit. Untuk konser pembelajaran dilaksanakan dua kali dalam setahun yaitu di bulan Juni dan bulan Desember. Untuk evaluasi pembelajaran dilakukan setiap akhir sesi pembelajaran dan ketika ujian kenaikan *grade*.

Selanjutnya mengenai pendapat (Suryosubroto, 2002) terkait materi pembelajaran, didapatkan bahwa materi pembelajaran dalam penelitian ini

difokuskan kepada materi yang diujikan ketika ujian kenaikan *grade*. Pada ujian kenaikan *grade Preparatory* ke *grade 1* diwajibkan untuk memainkan materi solo yaitu karya *Greensleeves* dan materi duo yaitu karya *Fairy Dance*. Pemilihan dua karya tersebut sebagai materi ujian kenaikan *grade Preparatory* didasarkan pada pola melodi dan ritmis yang mencakup semua materi yang sudah dipelajari dari pertemuan pertama pembelajaran hingga pertemuan akhir pembelajaran sebelum ujian kenaikan *grade*.

Berdasarkan pendapat dari (Sanjaya, 2016:147) mengenai metode pembelajaran, disimpulkan bahwa dalam setiap proses pembelajaran gitar klasik *grade Preparatory* di *Tantra Music Course* menerapkan tiga metode antara lain: metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode *drill*.

Selanjutnya terkait pendapat dari (Yuwono, 2011) perihal media pembelajaran, dapat diketahui bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran gitar klasik di *Tantra Music Course* meliputi Media Visual berupa buku materi yang disertai gambar kartun dan Media Audio berupa *metronome*. Penggunaan *metronome* dan buku yang disertai gambar posisi nada pada gitar memudahkan siswa dalam memahami sekaligus mengingat ketika memainkan repertoar.

Kemudian terkait evaluasi pembelajaran, *Tantra Music Course* menerapkan tiga cara. Cara evaluasi pertama dilakukan pada setiap akhir sesi pembelajaran dimana pengajar memberikan pertanyaan dan instruksi untuk memainkan ulang seputar materi yang telah dipelajari. Cara evaluasi kedua dilakukan setiap tiga bulan sekali dengan cara pengajar mengirimkan surat pemberitahuan tentang perkembangan murid selama pembelajaran di dalam kelas berlangsung kepada orangtua murid. Cara evaluasi terakhir dilakukan setiap enam bulan sekali dengan dilaksanakannya ujian kenaikan *grade* bagi

murid yang sudah menyelesaikan semua materi dalam buku.

Pembelajaran gitar klasik grade Preparatory di Tantra Music Course menggunakan model ABL atau Activity Based Learning. Penerapan ABL dilakukan dalam beberapa kegiatan, meliputi: pemanasan (warming up), membaca repertoar dalam format solo dan duo, serta sesi tanya jawab berkaitan dengan teori dan sejarah musik. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas murid agar memperoleh hasil belajar yang optimal.

Pada model pembelajaran ABL secara spesifik pengajar menggunakan tiga metode yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode *drill*. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, metode ceramah dan *drill* yang digunakan pengajar selama proses pembelajaran sesuai dengan pendapat beberapa ahli, namun untuk penggunaan metode demonstrasi masih kurang efektif dikarenakan beberapa siswa masih kebingungan ketika memainkan teknik *staccato* yang terdapat pada karya *Fairy dance*. Untuk mengatasi kendala pada murid, pengajar memberikan contoh tentang cara membunyikan nada yang terdapat tanda *staccato* sekaligus memainkan nada yang terdapat tanda *staccato* tersebut.

Aktivitas utama dalam pembelajaran gitar klasik grade Preparatory di Tantra Music Course adalah membaca notasi balok. Pembelajaran not dimulai dengan memperkenalkan tanda kunci G. Selanjutnya, murid mulai diperkenalkan tentang posisi not G yang terdapat pada dawai 1 fret 3. Hal tersebut dilanjutkan ke nada-nada yang lain hingga yang paling akhir adalah posisi not E pada dawai 6 fret 0 (los dawai). Selain diperkenalkan tentang posisi not, murid juga diperkenalkan tentang tanda *rest* atau tanda istirahat. Tanda istirahat tersebut terbagi menjadi beberapa ketukan, diantaranya tanda

istirahat 4 ketukan, 2 ketukan, 1 ketukan, dan $\frac{1}{2}$ ketukan.

Selama proses pembelajaran gitar klasik grade Preparatory di Tantra Music Course berlangsung, terdapat beberapa kendala yang dialami murid atas nama Yuda dan Nayla ketika memainkan karya *Fairy Dance* dan *Greensleevs*. Kedua murid tersebut terkadang kurang memahami posisi beberapa not pada partitur. Untuk mengatasi hal tersebut, pengajar memberikan instruksi kepada murid untuk berhenti sejenak dan menyebutkan satu per satu nada pada bagian yang menjadi kendala tersebut. Ketika dirasa murid sudah mampu menyebutkan semua nada pada bagian yang menjadi kendala tersebut, pengajar akan memberikan instruksi untuk melanjutkan permainan pada bagian yang menjadi kendala tersebut.

Selain pembelajaran mengenai not balok, pembelajaran teori musik dasar juga diberikan pada murid gitar klasik grade Preparatory di Tantra Music Course. Hal tersebut bertujuan supaya murid grade Preparatory mengetahui tentang rambu-rambu atau aturan ketika memainkan karya *Fairy Dance* dan *Greensleevs*. Berdasarkan pendapat (Drs. Al. Sukohardi, 2017) mengenai pembelajaran tentang teori musik terdapat beberapa kendala yang dialami murid yang berkaitan dengan tanda tempo dan tanda perubahan. Tiga murid atas nama Yuda, Haydar, dan Nayla terdengar kurang stabil dalam memainkan karya *Fairy Dance* dan *Greensleevs* pada pertemuan ke 1 sampai ke 5. Selain itu, murid atas nama Dinda dan Rena terkadang dalam memainkan karya *Fairy Dance* dan *Greensleevs* mengalami *out of tempo*. Hal tersebut terjadi karena pengajar kurang memanfaatkan *metronome* ketika proses pembelajaran berlangsung. Pengajar hanya mengandalkan ketukan aba-aba berdasarkan *feeling* pengajar. Untuk mengatasi kendala tersebut, pada pertemuan ke 6 dan 7 pengajar menggunakan aplikasi

metronome pada *smartphone* selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran tentang teknik permainan gitar klasik di *Tantra Music Course* dimulai ketika murid pertama kali masuk kelas. Teknik pertama yang diajarkan berupa cara memegang dan cara memainkan gitar klasik. Selanjutnya pembelajaran dilakukan dengan cara memperkenalkan konstruksi beserta susunan nada untuk *tuning standar* gitar klasik. Kemudian pembelajaran tentang teknik gitar klasik dilanjutkan dengan memperkenalkan teknik petikan *apoyando* dan *tirando*. Berdasarkan (Indrawan, 2019) dalam artikel jurnalnya yang membahas teknik petikan *apoyando* dan *tirando*, ditemukan bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami murid atas nama Yuda, Haydar, dan Nayla. Kendala tersebut terkait permainan teknik petikan *apoyando* yang kurang maksimal dan cenderung terdengar seperti *tirando*. Untuk mengatasi kendala tersebut pengajar memberikan instruksi kepada murid untuk lebih sering melakukan pemanasan dengan menggunakan teknik petikan *apoyando* pada pertemuan ke 3 sampai pertemuan ke 6 dan juga memainkan bagian melodi karya *Fairy dance* dan *Greensleeves* dengan petikan *apoyando*.

Rangkaian pembelajaran dari awal hingga akhir tujuh kali pertemuan, karya duo *Fairy Dance* dan karya solo *Greensleeves* telah dapat dikuasai oleh murid-murid gitar klasik *grade Preparatory Tantra Music Course* dengan baik. Hal tersebut ditandai dengan murid-murid yang dapat memainkan karya sesuai partitur yang meliputi notasi, tanda dinamika (*forte, mezzo forte, piano, mezzo piano*), tanda tempo, tanda istirahat, tanda perubahan, *staccato*, dan interpretasi.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran gitar klasik *grade Preparatory* di *Tantra Music Course* Tulungagung dapat disimpulkan sebagai

berikut: Proses pembelajaran menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan *drill*. Adapun materi yang diajarkan yaitu pembelajaran teknik permainan gitar, pembelajaran notasi balok, dan pembelajaran materi lagu *Greensleeves* dalam format solo dan *Fairy dance* dalam format duo yang diambil dari buku *The First Guitar Milestone* karya Sveinn Eythorsson.

Hasil yang diperoleh bahwa pembelajaran dari awal hingga akhir tujuh kali pertemuan, karya duo *Fairy Dance* dan karya solo *Greensleeves* telah dapat dikuasai oleh murid-murid gitar klasik *grade Preparatory Tantra Music Course* dengan baik. Hal tersebut ditandai dengan murid-murid yang dapat memainkan karya sesuai partitur yang meliputi notasi, tanda dinamika (*forte, mezzo forte, piano, mezzo piano*), tanda tempo, tanda istirahat, tanda perubahan, *staccato*, dan interpretasi yang baik dan benar.

UCAPAN

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, atas segala berkat dan rahmat-Nya senantiasa telah membimbing dan menyertai penulis sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah dengan judul Pembelajaran Instrumen Gitar Klasik *Grade Preparatory* di *Tantra Music Course* Tulungagung dengan baik dan lancar. Artikel ilmiah ini saya persembahkan untuk Ayah dan Ibu yang selalu memberikan support dalam segala hal sehingga saya bisa sampai pada tahap ini serta semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan arahan dalam penyusunan artikel ilmiah dari awal hingga akhir.

REFERENSI

Ardiansyah, R.,Ghozali, I., &Muniir, A. (2019). Pembelajaran Gitar Klasik Di Yamaha Music Square (YMS) Kota Pontianak, *Jurnal Pendidikan dan*

Pembelajaran Khatulistiwa Vol. 8 nomor 11.

Werner, *Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik Vol. 3 nomor 2.*

- Banoë, Pono. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bobri, V. (1972). *The Segovia Technique*. New York: Macmillan Publishers Limited.
- Drs. Al. Sukohardi. (2017). *Teori Musik Umum*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Eythorsson, S. (2000). *The First Guitar Milestone*. Iceland: The Guitar School.
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar. Ruzz Media: Yogyakarta, 2014.
- Daryanto. (2005.) *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hardianto, G. (2019). Eksistensi Tantra *MUSIC COURSE* Sebagai Lembaga Pendidikan Non-Formal Di Tulungagung.
- Indrawan, A. (2019). *Mengenal Dunia Gitar Klasik*. 1–10.
- Rien, S. (1999). *Pendidikan Kesenian 1 (Musik)*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Sanjaya, H. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta, Indonesia: Prenada Media.
- Sanjaya, W. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. *System*, Vol. 6, pp. 140–151.
- UU. No.20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. (n.d).
- Wahhaab, A. & Suwahyono, A. (2018). Proses Pembelajaran Gitar Klasik Grade 1 Di Purwacaraka Musik Studio (PCMS) Surabaya Cabang Rungkut, *Jurnal Pendidikan Sendratasik Vol. 7 nomor 1*.
- Walidaini, B. (2020).Formula Latihan Teknik Tangan Kanan dalam Gitar Klasik: Shearer, Parkening, dan